

**HUBUNGAN DINAMIKA KELOMPOK DENGAN PARTISIPASI
ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI DALAM PROGRAM
KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DI
KECAMATAN TASIKMADU
KABUPATEN KARANGANYAR**

**CORRELATION BETWEEN GROUP DYNAMICS WITH THE
PARTICIPATION OF WOMEN FARMERS GROUP MEMBERS
IN THE PROGRAM OF
REGION SUSTAINABLE FOOD HOUSE (RSFH) IN SUB
DISTRICT TASIKMADU KARANGANYAR REGENCY**

Puji Nurcahyanti, Eny Lestari, Sutarto

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir .Sutami No. 36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457

Email: puji.nurcahyanti@gmail.com / Telp.085642550317

Abstract

This study have a purpose to examine the level of group dynamics, the level of participation of women farmers group members farmers in the Region Sustainable Food House program and to examine the correlation between the level of group dynamics with participation of women farmers group members in the RSFH program. The basic method of study is descriptive quantitative with survey techniques. The study location is in Sub District of Tasikmadu Karanganyar Regency. The sampling method is using proportional random sampling with 60 respondents. The data analysis is used method of Rank Spearman correlation analysis. The results showed that the level of group dynamics in the dynamic category, and the level of participation of women farmers group members in the RSFH program in the active category. There is a significant correlation between the level of group dynamics, group building and maintenance, group cohesiveness and group atmosphere with a participation level of women farmers at the 99% trust levels; there is a significant correlation between the group goals, group structure, task function and group effectiveness with a participation level of women farmers at the 95% trust levels; and there is no significant correlation between group pressure and a hidden agenda with the participation level of women farmers group members in the RSFH program in Sub District of Tasikmadu Karanganyar Regency.

Keywords: Group Dynamics, Participation, Program of Region Sustainable Food House, Women Farmers.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat dinamika kelompok, tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan mengkaji hubungan tingkat dinamika kelompok dengan tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program KRPL. Metode dasar penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik survei. Lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. Metode pengambilan sampel secara *proporsional random sampling* dengan jumlah 60 responden. Analisis data menggunakan metode analisis korelasi *Rank Spearman* (r_s). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kelompok dalam kategori dinamis dan tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program KRPL dalam kategori aktif. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat dinamika kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok dengan tingkat partisipasi wanita tani pada taraf kepercayaan 99%; terdapat hubungan yang signifikan antara tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, efektivitas kelompok dengan partisipasi wanita tani pada taraf kepercayaan 95%; dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tekanan kelompok dan agenda terselubung dengan tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program KRPL di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.

Kata Kunci: *Dinamika Kelompok, Partisipasi, Program Kawasan Rumah Pangan Lestari, Wanita Tani*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 18 tahun 2012, ketahanan pangan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Ketahanan pangan yaitu mencakup aspek ketersediaan, cadangan, panganekaragaman pangan, pencegahan dan penanggulangan masalah pangan. Menurut Saptana *et al.* (2013) pembangunan ketahanan pangan saat ini dihadapkan pada permasalahan kompetisi dalam penggunaan lahan, perubahan iklim, fenomena degradasi sumberdaya alam dan lingkungan serta ter-

batasnya dukungan infrastruktur pertanian. Upaya penyediaan pangan di tingkat terkecil yaitu tingkat keluarga selama ini masih rendah, terutama daerah pedesaan.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat adalah mengoptimalkan potensi lahan pekarangan. Lahan pekarangan dapat dijadikan aset berharga bagi pengembangan usahatani skala rumah tangga dan mampu menciptakan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Luas lahan pekarangan secara nasional adalah sekitar 10,3 juta ha atau 14

persen dari keseluruhan luas lahan pertanian, sedangkan di provinsi Jawa Tengah mencapai 524.465 ha (Badan Litbang Pertanian, 2011).

Kementerian pertanian memanfaatkan potensi lahan pekarangan melalui kebijakan diversifikasi sektor pertanian dalam peraturan Menteri Pertanian Nomor 43 Tahun 2009 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (G-P2KP) berbasis sumber daya lokal. Salah satu implementasi G-P2KP adalah optimalisasi lahan pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL). Prinsip dari KRPL yaitu dibangun dari kumpulan rumah tangga yang mampu mewujudkan kemandirian pangan melalui pemanfaatan pekarangan, melakukan upaya diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal dan pelestarian tanaman pangan, serta peningkatan kesejahteraan rumah tangga. Kegiatan juga diarahkan untuk pemberdayaan kemampuan kelompok wanita (Kementan, 2016).

Kabupaten Karanganyar merupakan daerah replikasi KRPL pertama di provinsi Jawa Tengah, setelah berhasil diujicobakan di Kabupaten Pacitan Jawa Timur pada tahun 2010. Sejak tahun 2011, program KRPL dilaksanakan secara berkelanjutan hingga pada tahun 2016 terdapat sebanyak 30 kelompok penerima program KRPL di Kabupaten

Karanganyar. Kecamatan Tasikmadu merupakan daerah dengan jumlah penerima program paling banyak yaitu sebanyak 8 kelompok wanita tani. Kelompok melaksanakan kegiatan dengan didampingi oleh penyuluh di masing-masing desa.

Partisipasi wanita tani sangat diperlukan agar program KRPL terlaksana sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pendekatan pembangunan partisipatif belum berhasil dalam pelaksanaannya. Hal ini disebabkan karena proses perencanaan, penentuan lokasi dan tahap kegiatan belum sepenuhnya melibatkan partisipasi wanita tani.

Rendahnya partisipasi didukung pula dengan masih lemahnya struktur kelompok wanita tani yang dibentuk, serta kemampuan mengelola kelompok yang masih kurang baik. Wanita tani tinggal dalam satu kawasan dan terbiasa berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi bekerjasama dalam suatu program pemerintah merupakan pengalaman baru bagi mereka. Kondisi ini bisa menjadi tanda bahwa kelompok dalam keadaan kurang dinamis. Menurut Santosa (1999), dinamika kelompok diartikan sebagai suatu gerak atau kekuatan yang berpengaruh terhadap tingkah laku anggota dalam mencapai tujuan bersama. Dinamika kelompok berupaya menciptakan

situasi yang membuat seluruh anggota merasa terlibat secara aktif dalam setiap tahap perkembangan atau pertumbuhan kelompok. Berkaitan dengan hal tersebut, perlu dikaji adanya hubungan dinamika kelompok dengan tingkat partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian yaitu metode deskriptif. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang memusatkan pengumpulan data-data kuantitatif berupa angka yang kemudian dianalisis statistika (Nawawi, 2005). Teknik pelaksanaan penelitian dengan teknik survei. Penetapan lokasi dilakukan secara *purposive* yaitu di Kecamatan Tasikmadu karena merupakan daerah penerima program KRPL paling banyak di Kabupaten Karanganyar yaitu 8 kelompok, dengan usia kelompok yang beragam. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita tani yang tergabung dalam kelompok wanita tani penerima program KRPL di Kecamatan Tasikmadu, yaitu sebanyak 196 orang. Jumlah sampel ditetapkan sebanyak 60 responden, penentuan sampel pada setiap sub populasi dengan teknik *proportional random sampling*.

Untuk mengkaji hubungan dinamika kelompok dengan partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program KRPL digunakan analisis korelasi *Rank Spearman* (r_s) dengan program *SPSS 17,0 windows*. Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan dinamika kelompok dengan partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program KRPL digunakan uji t dengan tingkat kepercayaan 95% dengan rumus (Siegel, 1997):

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-(r_s)^2}} \dots\dots\dots (1)$$

Keputusannya jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) berarti H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dengan partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program KRPL di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$) berarti H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara dinamika kelompok dengan partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program KRPL di Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Tasikmadu terletak di Kabupaten Karanganyar yang terdiri dari 10 Desa dengan total luas 2.759,73 ha. Jumlah penduduk tahun 2015 yaitu 59.360 jiwa, terdiri dari

29.113 laki-laki dan 30.247 perempuan. Mata pencaharian penduduk mayoritas di sektor swasta yaitu sekitar 25,21 % dan petani (12,03%). Luas lahan pekarangan di kecamatan Tasikmadu yaitu 872,61 ha (Monografi, 2016).

Pelaksana program KRPL di Kecamatan Tasikmadu tahun 2016 adalah sebanyak 8 kelompok wanita tani yang terdiri dari 6 desa baru dan 2 desa lama. Kelompok desa baru (tahap penumbuhan) mendapat bantuan sebesar Rp 15.000.000,- sedangkan kelompok desa lama (tahap pengembangan) mendapat Rp 10.000.000,-. Dana dialokasikan untuk pengembangan pekarangan anggota, demplot dan kebun bibit desa. Luas lahan demplot berkisar antara 100-300 m². Pengembangan kebun bibit dan demplot dilakukan dengan menanam tanaman sayuran, buah, umbi-umbian, tanaman obat serta ternak unggas dan ikan air tawar. Permasalahan yang terjadi antara lain kendala dalam mengembangkan pekarangan setiap anggota dan keaktifan anggota sendiri dalam kegiatan KRPL (Kementan, 2016).

Identitas Responden

Responden berjumlah 60 wanita tani yang terdiri dari 41 orang berstatus sebagai anggota, ketua kelompok sejumlah 8 orang, bendahara sejumlah 6 orang dan sekretaris sejumlah 5 orang.

Sebagian besar responden berumur 43-52 tahun yaitu sejumlah 38 orang (63,3%). Seluruh responden berstatus menikah sehingga menyadari tanggungjawabnya dalam memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Sebagian besar wanita tani menamatkan pendidikan jenjang SMA yaitu sebanyak 24 orang (40%), sehingga relatif lebih baik karena mereka lebih terbuka menerima inovasi dari pendamping KRPL dan antusias dalam mempraktikkannya. Status pekerjaan wanita tani mayoritas sebagai pedagang dan buruh pabrik masing-masing sebanyak 15 orang (25%), sedangkan 30 orang lainnya (50%) terdiri dari ibu rumah tangga, petani, pegawai pemerintahan, guru dan penyuluh pertanian. Responden dengan status pekerjaan berbeda memiliki curahan waktu yang berbeda dalam membudidayakan tanaman di sekitar rumahnya.

Tingkat Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok adalah interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain secara timbal balik dan antara anggota dengan kelompok secara keseluruhan (Santosa, 1999). Analisis dinamika kelompok dalam penelitian ini diuraikan berdasarkan pada pendekatan psikososial. Unsur-unsur dinamika kelompok yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan

kelompok, suasana kelompok, kelompok dan agenda terselubung tekanan kelompok, efektivitas (Mardikanto, 1993).

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Dinamika Kelompok

No	Dinamika Kelompok	Skor	Kategori	Jumlah	Prosentase (%)
1	Tujuan Kelompok	10,0 - 12,9	Tinggi	27	45,0
2	Struktur Kelompok	10,0 - 12,9	Tinggi	30	50,0
3	Fungsi Tugas	25,0 - 32,4	Tinggi	29	48,3
4	Pembinaan dan Pemeliharaan Kelompok	12,6 - 16,3	Tinggi	33	55,0
5	Kekompakan Kelompok	12,6 - 16,3	Tinggi	44	73,4
6	Suasana Kelompok	25,0 - 32,4	Tinggi	39	65,0
7	Tekanan Kelompok	10,5 - 14,9	Rendah	45	75,0
8	Efektivitas Kelompok	7,0 - 9,9	Rendah	37	21,7
9	Agenda Terselubung	5,3 - 7,5	Rendah	48	80,0
10	Dinamika Kelompok	127,6 - 165,8	Tinggi	40	66,7

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa penilaian tujuan kelompok termasuk kategori tinggi. Sebagian besar wanita tani mengetahui dan memahami tujuan kelompok serta menilai bahwa tujuan kelompok sudah relevan dengan tujuan mereka. Adapun tujuan yang ingin dicapai wanita tani melalui bergabung dengan kelompok antara lain: memenuhi kebutuhan pangan keluarga, mengembangkan usaha rumah tangga dan mengembangkan

lahan pekarangan yang selama ini kurang dimanfaatkan dengan baik. Tujuan tersebut dinilai sejalan dengan tujuan kelompok dalam melaksanakan program KRPL.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa penilaian struktur kelompok termasuk kategori tinggi. Sebagian besar anggota telah memahami struktur kelompok, pembagian tugas dalam kelompok

dan anggota melaksanakan pembagian tugas sesuai dengan wewenangnya. Struktur kelompok wanita tani secara formal tertulis dalam Surat Keputusan oleh kepala desa terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara dan seksi-seksi. Pemahaman mengenai tugas menyebabkan komitmen anggota yang kuat terhadap kelompok, sesuai dengan penelitian Trihapsari dan Nashori (2011).

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa penilaian fungsi tugas kelompok termasuk kategori tinggi. Fungsi tugas kelompok yang sudah dijalankan dengan baik yaitu fungsi memberikan informasi, fungsi koordinasi, fungsi pemecahan masalah dan fungsi mengajak berpartisipasi. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden bahwa segala bentuk informasi dari luar sampai kepada lebih dari 50%

anggota kelompok. Fungsi koordinasi dijalankan melalui kegiatan pertemuan rutin yang membahas berbagai permasalahan kelompok. Fungsi mengajak berpartisipasi ditunjukkan dari penilaian responden bahwa kelompok memberikan keleluasaan bagi seluruh anggota untuk mengambil peran atau berpartisipasi dalam setiap aktivitas kelompok.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa pembinaan dan pemeliharaan kelompok termasuk kategori tinggi, artinya sudah ada usaha yang dilakukan oleh kelompok untuk mempertahankan kehidupan dalam kelompok. Kelompok mengadakan pertemuan rutin setiap bulan dan didampingi penyuluh. Ketersediaan sarana prasarana pendukung dinilai cukup lengkap. Sebagian besar kelompok menambah jumlah anggota sebagai upaya mengekalkan kelompok, namun terdapat kelompok yang tidak menginginkan anggota baru karena merasa jumlah anggota saat ini dirasa sudah cukup.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa kekompakan kelompok termasuk kategori tinggi. Hal ini disebabkan rasa nyaman antar anggota dan intensitas komunikasi yang tinggi baik di dalam maupun di luar kegiatan kelompok. Solidaritas kelompok juga ditunjukkan dengan kesediaan saling membantu apabila anggota lain mengalami kesulitan. Anggota berdomisili pada kawasan

yang berdekatan sehingga sudah terjalin keakraban. Menurut Johnson dan Johnson (2012), situasi kerjasama menyebabkan orang saling mempercayai, berkomunikasi secara efektif dan merespons dengan saling membantu keinginan dan kebutuhan.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa susasana kelompok termasuk kategori tinggi, ditunjukkan dengan banyaknya responden yang merasakan kenyamanan selama berinteraksi dalam kelompok. Hal ini dikarenakan suasana permisif yang tercipta di dalam kelompok sehingga pola komunikasi berlangsung secara terbuka dan memungkinkan setiap anggota untuk mengemukakan pendapat secara bebas. Tidak ada unsur paksaan dalam kegiatan kelompok wanita tani. Terkait dengan program KRPL, suasana kelompok didukung pula dengan kondisi lingkungan yang mendukung seperti kesuburan tanah dan ketersediaan air.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa tekanan kelompok termasuk kategori rendah. Hal tersebut ditunjukkan dengan rendahnya pemberlakuan peraturan dan sanksi dalam kelompok yang hanya dalam hal kewajiban menghadiri pertemuan dan ketepatan waktu membayar kas, dengan kata lain hanya bersifat teguran. Responden memandang bahwa kelompok bersifat kekeluargaan dan anggota

diharapkan saling memahami. Tekanan kelompok juga berasal dari luar yaitu persaingan dengan kelompok lain, akan tetapi sebagian besar responden tidak menganggap persaingan sebagai beban.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa efektivitas kelompok termasuk kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dengan penilaian sebagian besar responden bahwa tujuan kelompok baru tercapai sebagian dan belum cukup memuaskan. Manfaat non fisik yang dirasakan anggota baru sebatas peningkatan pengetahuan dan keterampilan budidaya tanaman sayuran dan ternak serta semakin kuatnya kerukunan sesama anggota. Mereka kurang merasakan manfaat berupa terlatih bekerjasama dan meningkatnya jaringan (*networking*). Manfaat fisik yang dirasakan baru sebatas penghematan belanja rumah tangga dan variasi menu pangan keluarga. Responden mengatakan bahwa belum merasakan manfaat sisi keindahan lingkungan dan tambahan pendapatan rumah tangga.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa agenda terselubung termasuk kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden bahwa kegiatan kelompok wanita tani hanya sebatas pada tujuan yang telah disepakati. Adanya responden yang menilai agenda terselubung dalam kategori tinggi

yaitu kesediaan bergabung dalam kelompok untuk menghindari beban moral berupa gunjingan tetangga, segan terhadap penyuluh pendamping yang telah menunjuk dirinya sebagai anggota serta karena bergabung dalam partai politik. Adanya agenda terselubung tersebut justru semakin memotivasi untuk berpartisipasi, tetapi adapula yang tidak berpengaruh apa-apa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok wanita tani penerima program KRPL di Kecamatan Tasikmadu tergolong dinamis. Kedinamisan kelompok menunjukkan adanya kejelasan tujuan kelompok, kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan anggota, struktur yang mengatur hubungan antar anggota jelas, adanya keberhasilan fungsi tugas kelompok, adanya upaya pembinaan dan pemeliharaan kelompok, adanya kekompakan antar anggota dan terciptanya suasana yang memberi kenyamanan bagi anggota. Menurut Hafinuddin (2013), keadaan kelompok yang dinamis menunjukkan bahwa tingkah laku sebagian besar anggota kelompok mencerminkan gerak atau kekuatan yang tinggi.

Tingkat Partisipasi Wanita Tani dalam Program KRPL

Menurut Mardikanto (2009) partisipasi sebagai suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan

dari dalam (*intrinsik*) maupun dari luar (*ekstrinsik*). Partisipasi pada penelitian ini mencakup partisipasi pada tahap perencanaan kegiatan,

partisipasi pada tahap pelaksanaan, partisipasi pada tahap pemantauan dan evaluasi serta partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Partisipasi dalam Program KRPL

No	Partisipasi	Kategori	Skor	Jumlah	Prosentase (%)
1	Perencanaan	Sangat aktif	19,5 - 24,0	10	16,7
		Aktif	15,0 - 19,4	17	28,3
		Tidak aktif	10,5 - 14,9	31	51,7
		Sangat tidak aktif	6,0 - 10,4	2	3,3
2	Pelaksanaan	Sangat aktif	35,9 - 44,0	6	10,0
		Aktif	27,6 - 35,8	29	48,3
		Tidak aktif	19,3 - 27,5	18	30,0
		Sangat tidak aktif	11,0 - 19,2	7	11,7
3	Pemantauan dan Evaluasi	Sangat aktif	16,4 - 20,0	2	3,3
		Aktif	12,6 - 16,3	16	26,7
		Tidak aktif	8,8 - 12,5	32	53,3
		Sangat tidak aktif	5,0 - 8,7	10	16,7
4	Pemanfaatan Hasil	Sangat aktif	19,5 - 24,0	4	6,7
		Aktif	15,0 - 19,4	30	50,0
		Tidak aktif	10,5 - 14,9	22	36,6
		Sangat tidak aktif	6,0 - 10,4	4	6,7

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa partisipasi wanita tani pada tahap perencanaan program KRPL termasuk tidak aktif. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya kehadiran wanita tani dalam kegiatan rapat perencanaan kegiatan KRPL yaitu sosialisasi program serta rapat Rencana Kerja dan Kebutuhan Anggaran (RKKA). Sebagian besar wanita tani terutama yang berstatus sebagai anggota jarang memberikan usulan maupun pertanyaan saat rapat berlangsung sehingga hanya berperan sebagai peserta pasif dan hanya mendengarkan saja. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh

Defina (2012), bahwa salah satu penghambat keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan adalah masyarakat merasa tinggal menerima apa yang telah diputuskan oleh pemerintah.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa partisipasi wanita tani pada tahap pelaksanaan program KRPL termasuk kategori aktif, ditunjukkan dengan keikutsertaan dalam kegiatan optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan yaitu pendampingan dan pelatihan, pengembangan demplot, pengembangan kebun bibit, praktik penyediaan menu B2SA, pengolahan hasil

KRPL dan telah mengembangkan pekarangannya masing-masing. Wanita tani aktif melaksanakan kegiatan karena kegiatan kelompok secara langsung dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Sebagian besar wanita tani juga bersedia memberikan sumbangan berupasumbangan jasa (piket menyiram demplot, gotong royong), material (menyediakan konsumsi, ruang pertemuan, meminjami alat), finansial (membayar kas kelompok) dan moral (menyemangati sesama anggota).

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa partisipasi wanita tani pada tahap pemantauan dan evaluasi program KRPL termasuk kategori tidak aktif. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban sebagian besar responden yang jarang memberikan saran atau masukan terkait keberjalanan program karena merasa tinggal melaksanakan saja. Wanita tani hadir dalam rapat evaluasi namun hanya sebagai peserta pasif dan mendengarkan saja. Wanita tani juga menilai hasil kegiatan KRPL belum cukup memuaskan karena anggaran program yang baru berjalan satu atau dua tahun ini.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa partisipasi wanita tani pada tahap pemanfaatan hasil program KRPL termasuk kategori aktif. Hal ini dikarenakan adanya

kesediaan wanita tani untuk memanfaatkan sarana dan prasarana kelompok untuk mengembangkan pekarangannya sendiri. Wanita tani merasakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan budidaya tanaman dan pengolahan pangan, meskipun manfaat berupa tambahan pendapatan rumah tangga belum dirasakan. Hasil panen dimanfaatkan untuk konsumsi keluarga dan sebagian lagi dijual. Responden beranggapan kegiatan KRPL bermanfaat sehingga bersedia menyebarkan informasi dan mengajak orang lain untuk bergabung dalam kelompok.

Hubungan Dinamika Kelompok dengan Partisipasi Wanita Tani dalam Program KRPL

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara tujuan kelompok dengan partisipasi wanita tani dalam program KRPL pada tingkat kepercayaan 95%. Hubungan kedua variabel merupakan hubungan kearah positif, berarti semakin tinggi tujuan kelompok maka semakin tinggi pula partisipasi wanita tani dalam program KRPL. Mardikanto (1993) mengatakan bahwa kejelasan tujuan kelompok akan berpengaruh pada perilaku atau tindakan anggota. Semakin jelas tujuan maka semakin kuat dorongan melaksanakan suatu hal untuk mencapai tujuan.

Tabel 3. Analisis Hubungan Dinamika Kelompok dengan Partisipasi Wanita Tani dalam Program KRPL

Dinamika Kelompok	Partisipasi		Keterangan
	r_s	t_{hit}	
Tujuan Kelompok	.292*	2,325	Signifikan
Struktur Kelompok	.323*	2,599	Signifikan
Fungsi Tugas	.270*	2,136	Signifikan
Pembinaan dan Pemeliharaan Kelompok	.596**	5,652	Sangat Signifikan
Kekompakan Kelompok	.556**	5,094	Sangat Signifikan
Suasana Kelompok	.535**	4,822	Sangat Signifikan
Tekanan Kelompok	.200	1,555	Tidak Signifikan
Efektivitas Kelompok	.277*	2,196	Signifikan
Agenda terselubung	.177	1,304	Tidak Signifikan
Dinamika Kelompok	.604**	5,772	Sangat Signifikan

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

** : Signifikan pada taraf kepercayaan 99%

* : Signifikan pada taraf kepercayaan 95%

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara struktur kelompok dengan partisipasi wanita tani dalam program KRPL dengan tingkat kepercayaan 95%. Hubungan kedua variabel merupakan hubungan kearah positif, semakin tinggi struktur kelompok maka semakin tinggi pula partisipasi wanita tani dalam program KRPL. Verhangen *dalam* Theresia *et al.* (2014) menyatakan bahwa partisipasi berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab dan manfaat.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara fungsi tugas dengan partisipasi wanita tani dalam program KRPL dengan tingkat kepercayaan 95%. Hubungan kedua variabel merupakan hubungan kearah positif, berarti semakin tinggi

fungsi tugas maka semakin tinggi pula partisipasi wanita tani dalam program KRPL. Menurut Walgito (2010) tujuan seseorang bergabung dalam kelompok adalah mencapai tujuan yang secara individu tidak dapat atau sulit dicapai.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pembinaan dan pemeliharaan kelompok dengan partisipasi wanita tani dalam program KRPL dengan tingkat kepercayaan 99%. Hubungan kedua variabel merupakan hubungan kearah positif, semakin tinggi pembinaan dan pemeliharaan kelompok maka semakin tinggi pula partisipasi wanita tani dalam program KRPL. Adanya pertemuan rutin sekaligus sebagai kontrol bagi wanita tani untuk aktif berkegiatan dalam kelompok. Kehadiran penyuluh dalam

pertemuan meningkatkan antusiasme anggota karena merasa dibimbing dan diberi arahan.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kekompakan kelompok dengan partisipasi wanita tani dalam program KRPL dengan tingkat kepercayaan 99%. Hubungan kedua variabel merupakan hubungan kearah positif, berarti semakin tinggi kekompakan kelompok maka semakin tinggi pula partisipasi wanita tani dalam program KRPL. Menurut Andrawati *et al.* (2012), kekompakan merupakan hal yang penting karena terbukti erat kaitannya dengan partisipasi anggota. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui terdapat hubungan yang sangat signifikan antara suasana kelompok dengan partisipasi wanita tani dalam program KRPL dengan tingkat kepercayaan 99%. Hubungan kedua variabel merupakan hubungan kearah positif, semakin tinggi suasana kelompok maka semakin tinggi pula partisipasi wanita tani dalam program KRPL. Hubungan yang sangat signifikan dikarenakan perasaan nyaman yang dirasakan anggota saat berada dalam kelompok menimbulkan kebebasan dan tidak canggung untuk mengambil peran. Suasana nyaman yang dirasakan wanita tani didukung oleh keadaan fisik seperti kondisi lingkungan, kelengkapan sarana; serta keadaan

nonfisik seperti kekraban, pola komunikasi dan lain-lain. Menurut Beal *et al. dalam* Tuyuwale (1990), suasana dalam kelompok sangat berpengaruh pada kebebasan seseorang untuk berpartisipasi.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tekanan kelompok dengan partisipasi wanita tani dalam program KRPL pada tingkat kepercayaan 95%. Teori Walgito (2010), sikap atau tanggapan anggota kelompok terhadap norma dapat bermacam-macam. Adanya aturan, sanksi dan norma dalam kelompok dalam pelaksanaannya akan kembali pada kesadaran setiap anggota. Hasil yang tidak signifikan menunjukkan bahwa ada atau tidaknya aturan maupun sanksi dalam kelompok tidak berpengaruh pada keaktifan wanita tani dalam kegiatan KRPL. Wanita tani tetap mengikuti kegiatan meskipun tidak ada aturan baku yang mengharuskannya.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara efektivitas kelompok dengan partisipasi wanita tani dalam program KRPL dengan tingkat kepercayaan 95%. Hubungan kedua variabel merupakan hubungan kearah positif, hal ini berarti semakin tinggi efektivitas kelompok maka semakin tinggi pula partisipasi wanita tani dalam program KRPL. Berdasar-

kan teori partisipasi, masyarakat akan bergerak mau terlibat bila mereka merasakan dan meyakini manfaatnya (Eberley, 2007).

Berdasarkan tabel 3 diketahui tidak terdapat hubungan yang signifikan antara agenda terselubung dengan partisipasi wanita tani dalam program KRPL pada tingkat kepercayaan 95%. Hubungan yang tidak signifikan menunjukkan bahwa ada atau tidaknya agenda terselubung tidak berdampak pada keaktifan wanita tani dalam program KRPL. Johnson dan Johnson (2012) menyatakan bahwa agenda terselubung dapat menghalangi peran seseorang dalam kelompok. Kenyataan di lapangan, agenda terselubung tidak berpengaruh apa-apa terhadap partisipasi, bahkan justru memotivasi untuk mengembangkan kelompok.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang mengkaji hubungan dinamika kelompok dengan partisipasi anggota kelompok wanita tani dalam program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), kesimpulan yang dapat diambil adalah: (1) Tingkat kedinamisan kelompok termasuk kategori dinamis; tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok termasuk dalam

kategori tinggi; sedangkan tekanan kelompok, efektivitas kelompok dan agenda terselubung termasuk kategori rendah. (2) Tingkat partisipasi wanita tani dalam program KRPL termasuk kategori aktif, dengan rincian: pada tahap perencanaan serta tahap pemantauan dan evaluasi termasuk kategori tidak aktif; sedangkan pada tahap pelaksanaan dan pemanfaatan hasil termasuk kategori aktif; (3) Hubungan antara tingkat dinamika kelompok dengan tingkat partisipasi wanita tani dalam program KRPL yaitu: pembinaan dan pemeliharaan kelompok, suasana kelompok dan kekompakan kelompok memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan partisipasi wanita tani; tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, dan efektivitas kelompok memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi wanita tani; sedangkan tekanan kelompok dan agenda terselubung tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat partisipasi wanita tani dalam program KRPL.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan adalah (1) Untuk meningkatkan efektivitas kelompok, sebaiknya kelompok dengan didampingi penyuluh menetapkan target capaian untuk program KRPL selama satu tahun anggaran. Target tersebut meliputi target produksi

tanaman, produksi ternak serta produk olahan pangan. Tujuannya adalah agar pelaksanaan kegiatan lebih terarah dan sekaligus membantu penyuluh dalam merencanakan materi pelatihan; (2) Kelompok wanita tani perlu memberikan *reward* (penghargaan) kepada anggota yang aktif mengembangkan pekarangan rumahnya. Tujuannya untuk memotivasi anggota lain agar mengembangkan lebih banyak tanaman dan ternak sehingga mampu mewujudkan kawasan rumah pangan lestari; (3) Kelompok wanita tani sebaiknya melakukan pergantian pengurus setiap periode tertentu (misalnya satu tahun sekali). Tujuannya agar kepemimpinan kelompok tidak hanya terpusat pada beberapa orang tertentu saja, sehingga tidak ada lagi anggota yang merasa hanya sebagai syarat legitimasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrawati; Guntoro; Haryadi; Sulastri. 2012. *Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong Binaan Universitas Gadjah Mada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. *J.Sains Peternakan* 10(1):39-46.
- Badan Litbang Pertanian. 2011. *Pedoman Umum Model KRPL*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
- Defina. 2012. Sosialisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di Kelurahan Klender. *J.Penyuluhan* 9 (2) : 116-132
- Eberley, Wesley, R. 2007. Stakeholder participation in poverty reduction. [INEF Report 86]. Duisburg: Institute For Development and Peace. <http://agrosiencejournal.com/journal/>. Diakses pada 29 Januari 2017
- Hafinuddin, Muhammad; Mulyaning-sih, Asih; Salampessy, Yudi LA. 2013. Hubungan Dinamika Gapoktan Dengan Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan. *J. Ilmu Pertanian dan Perikanan* 2 (2): 93-97 (Abstr.)
- Johnson, David, W dan Johnson, Frank, P. 2012. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Indeks
- Kementan. 2016. *Pedoman Umum KRPL*. Jakarta: Kementrian Pertanian.
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta : UNS Press
- _____. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta : UNS Press

Nurchayanti, Lestari, Sutarto, Dinamika Kelompok,,,

- Monografi Kecamatan Tasikmadu Tahun 2016
- Nawawi, Hadari. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press
- Santosa, Slamet. 1999. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara
- Saptana; Sunarsih; Friyatno, Supena. 2013. Prosepek Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) dan Replikasi Pengembangan KRPL. *J. Penelitian Agro Ekonomi* 31 (1):67-87
- Siegel, Sidney. 1997. *Statistik Non Parametrik*. Jakarta: Gramedia
- Theresia, Aprilia; Andini, Krishna; Nugraha, Proma, G.P; Mardikanto, Totok. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Surakarta: UNS Press
- Trihapsari dan Nashori, Fuad. 2011. Kohesivitas Kelompok dan Komitmen Organisasi Pada Financial Advisor Asuransi 'X' Yogyakarta. *J. Psikologi dan Ilmu Sosial Proyeksi* 6(2):12-20
- Tuyuwale, Johnny A. 1990. Analisis Dinamika Kelompok Tani di Kabupaten MInahasa Sulawesi Utara. *Tesis*. Bogor : IPB
- Walgito, Bimo. 2010. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Penerbit ANDI